

HUBUNGAN *BACKSOUND* SOSIAL MEDIA *TIKTOK* TERHADAP PERKEMBANGAN KELANCARAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI

Nurul Zalsa Nabillah^{1*}, Widi Wulansari², Dema Yulianto³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri ^(1,2,3)

*Email: zalsanabillah803@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pengalaman dan hasil pengamatan peneliti, bahwa permasalahan yang terjadi yaitu melihat banyaknya anak yang terpapar sosial media *TikTok* khususnya pada *Backsound* Sosial Media *TikTok* terutama yang terjadi pada TK Pertiwi II Sukoharjo. Dampaknya rata rata anak cenderung untuk menonton konten *TikTok* yang di dalamnya terdapat *Backsound TikTok* yang mana di asumsikan berpengaruh terhadap kelancaran kemampuan berbicara pada anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dan seberapa besar, serta arah hubungan antara *backsound* sosial media *TikTok* dengan kelancaran kemampuan berbicara anak usia dini. Pendekatan yang di lakukan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa angket atau kuisisioner dengan subjek penelitian adalah anak didik di TK Pertiwi II Sukoharjo dan KB Tunas Bangsa Sukoharjo dan orang tua sebagai respondennya. Terdapat 2 (dua) jenis angket yang digunakan, yaitu angket untuk mengukur kemampuan berbicara dan angket untuk mengetahui Penggunaan sosial media *TikTok* pada anak, khususnya *backsound* pada konten sosial media *TikTok*. Hasil pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Backsound* Sosial Media *TikTok* terhadap Kelancaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, dengan arah korelasi positif dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.342. Hasil tersebut berdasarkan perhitungan uji korelasi Spearman NonParametrik yang mendapatkan hasil signifikansi 0.022 yang mana hasil tersebut kurang dari tingkat signifikansi yang telah di tentukan yaitu < 0.05 . Dengan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan dan positif dari *Backsound* Sosial Media *TikTok* Terhadap Kelancaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.

Kata Kunci: *Backsound TikTok*, Kelancaran, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini.

Abstract

This research is motivated by the experience and observations of researchers, that the problem that occurs is seeing the number of children exposed to TikTok social media, especially on TikTok Social Media Backsound, especially what happens at Pertiwi II Sukoharjo Kindergarten. The impact is that the average child tends to watch TikTok content in which there is TikTok Backsound which is assumed to affect the fluency of speaking skills in early childhood. The focus of this study is to determine the relationship and how much, as well as the direction of the relationship between TikTok social media backsound and the fluency of early childhood speaking skills. The approach taken in this study uses quantitative methods with correlational types. The data collection technique used is a questionnaire or questionnaire with the research subjects being students at Pertiwi II Kindergarten Sukoharjo and KB Tunas Bangsa Sukoharjo and parents as respondents. There are 2 (two) types of questionnaires used, namely a questionnaire to measure speaking skills and a questionnaire to find out the use of TikTok social media in children, especially the backsound on TikTok social media content. The results of this study found that there is a significant relationship between TikTok Social Media Backsound and the Fluency of Early Childhood Speaking Skills, with a positive correlation direction and a correlation

coefficient value of 0.342. These results are based on the calculation of the Spearman NonParametric correlation test which gets a significance result of 0.022 which is less than the predetermined significance level of <0.05. With these results, it is concluded that there is a significant and positive relationship between Tiktok Social Media Backsound and the Fluency of Early Childhood Speaking Skills.

Keywords: *TikTok Backsound, Fluency, Speaking Ability, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Saat ini, keberadaan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat. Tidak hanya untuk orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak di zaman digital, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan penggunanya berinteraksi secara virtual, bekerja sama satu sama lain, serta berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya untuk membangun hubungan sosial. Media sosial memiliki dampak besar pada masyarakat saat ini, baik dampak positif maupun negatif. Manfaat positif dari media sosial termasuk kemudahan dalam berkomunikasi antarindividu maupun antar kelompok secara daring, serta membantu masyarakat untuk mengakses atau menyampaikan informasi terbaru, baik itu berita maupun informasi mengenai peristiwa yang sedang berlangsung. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan efek negatif bagi para penggunanya, seperti membuat anak-anak menjadi lebih individualis, terlalu menjaga privasi, dan mengalami ketergantungan pada internet. Situasi ini bertolak belakang dengan manfaat positifnya yang dapat mendekatkan yang jauh, tetapi juga bisa menjauhkan yang dekat. Ada berbagai jenis media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat saat ini, seperti Instagram, Facebook, YouTube, Twitter, dan TikTok. Akhir-akhir ini, media sosial yang sedang menjadi tren adalah *TikTok*. *TikTok* adalah sebuah platform media sosial yang didirikan oleh Zhang Yiming pada September 2016 di Cina oleh perusahaan Byte Dance. Awalnya, aplikasi ini dinamai *Douyin* dan berfokus pada video pendek. Aplikasi *Douyin* sangat populer di Cina, dengan lebih dari satu juta pengguna dan satu miliar tayangan video setiap hari dalam waktu setahun (Malimbe, Waani, and Suwu 2021).

Kemunculan media sosial TikTok semakin populer dimulai dari dilakukannya pengisolasian pada masyarakat agar tetap berada di rumah saat covid. Anjuran isolasi yang diberikan oleh pemerintah mendorong masyarakat untuk mencari cara mengisi waktu luang dengan menjelajahi berbagai platform media sosial, termasuk TikTok. Inilah yang menjadi titik awal tren TikTok, yang menyentuh tidak hanya kalangan dewasa tetapi juga anak-anak. TikTok merupakan salah satu platform media sosial yang menyajikan video-video pendek yang dikombinasikan dengan irama atau musik menarik, sehingga menarik perhatian banyak orang

untuk aktif di platform tersebut. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di era digital saat ini, anak-anak dengan mudah terpapar berbagai media, termasuk fenomena TikTok. Terutama pada bagian *backsound* dalam video TikTok yang memiliki beragam jenis, musik dan ritme di dalamnya secara tidak langsung dapat memengaruhi kemampuan berbicara anak secara stimulatif. *Backsound* media sosial *TikTok* dapat didefinisikan sebagai suatu konten yang digunakan sebagai latar belakang dalam video *TikTok*. Konten ini dapat berupa musik, efek suara, atau suara yang digunakan untuk menambahkan suasana dan emosi pada video. Karena pada *backsound TikTok* berisi pilihan audio yang tersedia di dalam konten video. Biasanya *backsound* muncul dari bentuk musik, klip dari acara TV, efek suara yang viral, hingga hasil *lip sync* dari *content creator* lain. Setiap video di *TikTok* biasanya disertai dengan efek dari *backsound*. Kumpulan suara latar belakang ini dapat didapatkan dari *TikTok Sound Library* atau *Original Sound* dari *content creator* (Mauliddiyah 2021). Hal ini disebabkan oleh karakteristik TikTok yang menampilkan video pendek dengan ritme atau musik yang diputar berulang kali, kecuali jika pengguna menggulir ke halaman berikutnya. Pemutaran sound yang singkat dan berulang ini secara tidak langsung dapat memengaruhi daya ingat anak dalam mempelajari bahasa baru yang kemudian akan ditiru oleh mereka. Dengan demikian, hal ini dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya .

Dalam fase pertumbuhan dan perkembangan anak-anak prasekolah, kemampuan berbicara adalah salah satu aspek yang sangat penting di antara berbagai aspek lainnya. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memainkan peran besar dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional mereka. Pada usia dini, waktu ini adalah fase kritis dan cepat dalam perkembangan bahasa serta kemampuan berbicara. Sejalan dengan hal ini, Morrison (2012) mengemukakan bahwa, Anak usia dini berada dalam masa perkembangan kecerdasan dan bahasa yang sangat pesat. Mereka memiliki kapasitas besar untuk belajar kata-kata dan menyukai tantangan mempelajari kata-kata baru. Ini menjelaskan kecintaan anak usia dini akan kata-kata besar dan kemampuan mereka untuk mengatakan dan menggunakannya (Putri and Fitria 2021). Menurut Ninio (2014), kemampuan berbicara dengan orang lain merupakan bagian penting dari pengetahuan praktis karena mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi sosial. Kemampuan berbicara anak usia dini adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam aspek berbicara (Sudartinah 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan mengatakan keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata kata

untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Lestari et al. 2017). Kemampuan berbicara anak usia dini meliputi peniruan bunyi bahasa, pengenalan kata, pengenalan kalimat, dan penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya. Sedangkan indikator keterampilan berbicara anak usia dini meliputi kemampuan menyimak, membaca, dan menceritakan secara lisan, serta kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteksnya.

Dengan banyaknya anak yang terpapar konten TikTok, sangat penting untuk memahami dampak yang mungkin muncul dari backsound tersebut terhadap kelancaran berbicara mereka. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara backsound TikTok dan kelancaran kemampuan berbicara anak usia dini. Meskipun ada penelitian sebelumnya yang menganalisis "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial TikTok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo II", penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV, bukan pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada hubungan dan seberapa besar pengaruh backsound TikTok terhadap kelancaran kemampuan berbicara anak-anak prasekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Pertiwi II Sukoharjo di Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk karena di area ini belum ada penelitian tentang dampak media sosial, khususnya TikTok, terhadap perkembangan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa di daerah tersebut belum ada penelitian mengenai "Hubungan Backsound Media Sosial TikTok Terhadap Kelancaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". Diharapkan, TikTok dapat menjadi platform yang populer bukan hanya karena kontennya, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, bahkan untuk anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang di peroleh nantinya berupa angka angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat (Aprilianti and Hidayat 2019). Namun teknik yang di gunakan pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dimana dalam penelitian ingin melihat ada tidaknya hubungan antara Backsound Sosial Media *TikTok* terhadap Perkembangan Kelancaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Menurut

Creswell (2014) , penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih (Dewi, Hasbiyah, and Kusumadinata 2023).

Pada penelitian ini Teknik analisis data yang di gunakan merupakan korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah adanya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat inilah yang penting, di karenakan dengan mengetahui tingkat variable yang ada peneliti akan dapat mengembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dan juga dapat melihat positif dan negatifnya arah dari hubungan yang di tentukan. Menurut Sarwono dalam (Aprilianti and Hidayat 2019), ketentuan Koefisien korelasi dapat di ketahui melalui jilai sebagai berikut di table bawah ini :

Tabel 1. Nilai Korelasi

Nilai	Keterangan
0	Tidak ada korelasi antara dua variable
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0, 5	Korelasi cukup
0,5 – 0, 75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Populasi yang akan di gunakan dalam penelitian ini nantinya akan di ambil di TK Pertiwi II Sukoharjo Ds. Sukoharjo, Kec. Wilangan, Kab. Nganjuk, yang mana populasi ini merupakan anak usia dini dengan usia berkisar umur 3 – 6 tahun. Namun pemerolehan data nantinya akan di ambil dari populasi orang tua atau wali murid dari anak anak yang berada pada TK tersebut. Sejalan dengan hal tersebut maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan jumlah orang tua wali murid abak usia dini berkisar usia 3 – 6 tahun di TK Pertiwi II Sukoharjo Kec. Wilangan Kab. Nganjuk, yang mana kurang lebih jumlahnya sebanyak 75 orang tua atau wali murid. Penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Dalam *probability sampling* setiap anggota kelompok (populasi) memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Ada beberapa metode *probability sampling*, tetapi pada penelitian ini, peneliti memilih *simple random sampling* karena itu sesuai dengan kebutuhan peneliti dan mempermudah pengambilan sampel. *Random sampling* sederhana didefinisikan sebagai sederhana karena pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa

mempertimbangkan ukuran populasi. Yang mana nantinya pengambilan sampel pada lokasi dan populasi penelitian di ambil secara menyeluruh tanpa pengkhususan dari tingkatan kelas tertentu.

Untuk instrumen penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisioner. Angket atau kuisioner adalah kumpulan pertanyaan dan pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi akan suatu hal. Dalam penelitian ini nantinya angket yang di gunakan merupakan angket yang di kembangkan oleh Lenny Tri Utami Santoso (2021) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sdn Trosobo II, dengan sedikit modifikasi dan adaptasi pada bagian pemilihan jawaban dan kata kata dalam pertanyaan. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan realibilitas.

Tabel 2.
Kisi – Kisi Instrument Angket TikTok

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable ¹
1	Ketertarikan Penggunaan sosial media <i>TikTok</i>	1, 3, 4, 5, 9, dan 10	-
2	Kepemilikan sosial media <i>TikTok</i>	2	-
3	Ketertarikan <i>backsound</i> sosial media <i>TikTok</i>	6, 7, dan 8	-

Tabel 3.
Kisi – Kisi Instrumen Angket Kemampuan Berbicara

No.	Indikator	Butir Pertanyaan	
		Favorable	Unfavorable ¹
1.	Menjawab Pertanyaan	1 dan 2	5
2.	Kelancaran Bercakap	11	3 dan 4
3.	Kepercayaan diri saat berbicara	8 dan 10	-
4.	Kelancaran pengucapan	6, 7, 9, dan 12	-
5.	Kemudahan menemukan kosa kata	13, 14, dan 15	-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* Terhadap Keterampilan Berbicara

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi II Sukoharjo dengan responden sebanyak 64 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Backsound* Sosial Media *TikTok* terhadap Kelancaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Namun dilakukan reduksi atau penghapusan pada beberapa data awal di atas dikarenakan data yang diberikan oleh responden tidak layak. Hal ini diasumsikan karena responden tidak

memberikan akses anak dalam aplikasi *TikTok*. Sehingga didapatkan perubahan data sebagai berikut :

Tabel 4.
Data Hasil Penelitian Setelah di Reduksi

Responden	<i>Backsound</i> Sosial Media <i>TikTok</i>	Kelancaran Kemampuan Berbicara AUD	Responden	<i>Backsound</i> Sosial Media <i>TikTok</i>	Kelancaran Kemampuan Berbicara AUD
1	9	13	24	10	14
2	10	15	25	10	15
3	8	14	26	6	13
4	10	15	27	7	14
5	10	15	28	10	15
6	10	13	29	9	15
7	8	15	30	7	14
8	7	1	31	8	12
9	10	15	32	9	10
10	7	12	33	10	15
11	9	15	34	8	15
12	10	14	35	10	15
13	8	14	36	10	14
14	10	12	37	10	14
15	8	15	38	8	9
16	10	12	39	10	13
17	6	12	40	7	15
18	9	15	41	10	15
19	10	15	42	5	12
20	9	15	43	10	12
21	10	13	44	6	13
22	8	11	45	10	15
23	9	14	46		

Dari data yang di peroleh tersebut maka di lakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas adalah uji yang di gunakan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan merupakan distribusi normal. Sedangkan Uji homogenitas yaitu menentukan apakah variabel pada beberapa populasi sama atau tidak, uji ini di lakukan sebagai prasyarat uji – sampel independent dan analisis. Asumsi yang mendasari analisis variabel (Anova) adalah bahwa variabel dari populasi yang berjumlah orang adalah sama.

Tabel 5.
Hasil Uji Asumsi

Uji	Nilai	Signifikansi	Keterangan
Normalitas	1,723	0,005	Nilai signifikansi > 0,05
Homogenitas	5,728	0,001	maka H ₀ diterima

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa adanya ketidaknormalitasnya jawaban dari orang tua siswa tentang pengetahuan hubungan *Backsound* Sosial Media *TikTok* Terhadap Kelancaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, di karenakan hasil yang di dapatkan sebesar 0.005 yang mana kurang dari tingkat signifikansi yang telah di tentukan yaitu sebesar 0.05. Dan berdasarkan hasil homogenitas Kemampuan Berbicara dapat di lihat dari tabel dimana hasil uji homogenitas Kemampuan Berbicara AUD mendapatkan hasil 0.001 yang artinya tidak homogen, di karenakan hasil yang di peroleh kurang dari tingkat signifikansi yang telah di tentukan yaitu sebesar 0.05.

Untuk uji korelasi, penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman yang mana metode yang di gunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, khususnya ada data yang digunakan berskala ordinal atau data rasio atau interval tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6.
Uji korelasi

		Backsound <i>TikTok</i>	Kemampuan Berbicara
Spearman's rho	Backsound TikTok	1.000	.342*
		Correlation Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.022
		N	45
	Kemampuan Berbicara	.342*	1.000
		Correlation Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.022
		N	45

Berdasarkan tabel dapat di lihat dari uji korelasi dapat di lihat dari hasil signifikan dari dua variabel yang hasilnya sama – sama $0.022 < 0.05$ yang artinya H_0 di tolak dan H_1 di terima, dengan demikian hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dua variabel yang di tentukan. Yang mana hasil tersebut dalam kategori korelasi cukup.

Pada perhitungan uji korelasi Spearman NonParametrik dari data yang di dapatkan menunjukkan hasil signifikansi 0.022 yang mana hasil tersebut kurang dari tingkat signifikansi yang telah di tentukan yaitu < 0.05 . Dari hasil tersebut di dapatkan arah korelasi positif dan nilai koefisien korelasi sebesar 0.342. Hasil tersebut menunjukkan korelasi pada tingkat kategori cukup sesuai dengan nilai pada tabel yang

berarti adanya korelasi atau hubungan yang cukup antara Backsound sosial media TikTok terhadap kelancaran kemampuan berbicara anak usia dini.

Hasil tersebut di dukung juga oleh hasil penelitian yang di lakukan Lenny Tri Utami Santoso dan Wahyu Sukartiningsih (2021), bahwasanya Menurut penelitian, menggunakan TikTok dapat membantu siswa SDN Trosobo II kelas IV berbicara lebih baik, terutama dalam hal berbagi dan berbicara dengan baik. Hasil analisis regresi linear juga menunjukkan hubungan signifikan antara TikTok dan kemampuan berbicara siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,65. Implementasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan TikTok dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa SDN Trosobo II kelas IV. Sehingga penemuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas di masa mendatang (Santoso and Sukartiningsih 2021) .

Di buktikan pula dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Sabna Az – Zahra W.P dkk, yang mana penelitian ini menemukan bahwa 73% siswa aktif menggunakan TikTok dan terpapar kosakata baru yang mereka dapatkan dari video-video pendek di aplikasi tersebut. Anak-anak sering kali merepetisi kata-kata populer seperti “Satset,” “Infone Maszehh,” dan “Iri Bilang Bos,” yang kemudian menjadi bagian dari percakapan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Proses ini memperkaya kosakata mereka dan membantu mereka berbicara dengan lebih percaya diri (Az-zahra W.P et al. 2022).

Adapun pula menurut penelitian yang di lakukan oleh Siti Jumaria dkk, dalam penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kemampuan Berbicara Ditinjau dari Penemuan Diksi Baru Siswa Kelas V SDN 2 Buloh membuktikan bahwasanya Dari aspek kebahasaan, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan dalam pemilihan kata dan struktur kalimat, meskipun masih ada yang mengalami keterbatasan dalam kosakata. Dalam aspek non-kebahasaan, seperti gestur dan ekspresi saat berbicara, sebagian besar siswa tampil lebih percaya diri dalam lingkungan nonformal dibandingkan situasi formal seperti di kelas. Guru dan orang tua menyadari pengaruh TikTok terhadap perkembangan bahasa anak-anak. Meskipun meningkatkan interaksi sosial, penggunaan diksi baru ini memerlukan arahan agar tidak menggantikan bahasa yang baik dan benar (Jumaria et al. 2024).

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan yang di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yang telah di kemukakan di atas di dapatkan hasil yang mana ternyata TikTok memberikan hubungan yang positif baik dari segi apapun, khususnya kemampuan

berbicara. Pengaruh yang positif dan signifikan ini sejalan dengan penelitian milik Harisa, dkk dimana hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di KB Labschool UNP Kediri tentang analisis pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan TikTok. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan TikTok anak dapat terlihat percaya diri di depan kamera, lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk menunjukkan ekspresi senang, Anak dapat belajar mengekspresikan perasaannya dengan baik dalam berhubungan dengan orang banyak berpose seperti model (Harisa, Lestarinigrum, and Wulansari 2024).

Mengingat banyaknya anak yang terpapar konten TikTok, penting untuk memahami dampak potensial dari backsound tersebut terhadap kelancaran kemampuan berbicara mereka. Morrison mengatakan, Anak-anak usia dini memiliki perkembangan kognitif dan bahasa yang sangat cepat. Anak-anak usia dini sangat menyukai kata-kata baru dan menyukai tantangan untuk mempelajarinya. Ini menunjukkan kecintaan mereka terhadap kata-kata besar dan kemampuan mereka untuk mengucapkannya dan menggunakannya (Putri and Fitria 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di TK Pertiwi II Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari Backsound Sosial Media Tiktok Terhadap Kelancaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini pada kategori cukup dengan nilai korelasi sebesar 0,342. Dengan demikian data diartikan bahwa Backsound Sosial Media Tiktok dapat digunakan sebagai rangsangan untuk meningkatkan kelancaran kemampuan berbicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Anggini, and Yusup Rachmat Hidayat. 2019. "Pengaruh Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Toyota Boshoku Indonesia." *Jurnal Logistik Indonesia* 3(2): 125–33.
- Az-zahra W.P, Sabna, Ryan Aditya Hermawan, Icha Amalia A.S, and Arfi Ryan Thoriq. 2022. "Tiktok : Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Kebiasaan Merepetisi Dan." *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education* 6(1): 65–74.
- Dewi, Kurnia, Dewi Hasbiyah, and Ali Alamsyah Kusumadinata. 2023. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Produk Bouquet." *Karimah Tauhid* 2(5): 1648–60.
- Harisa, Osy, Anik Lestarinigrum, and Widi Wulansari. 2024. "Analysis of Technology-Based Learning Using Tiktok at KB Labschool UNP Kediri." *Journal of Early Childhood Development and Education* 1(2): 30–35.

- Jumaria, Siti et al. 2024. "3) 1 2." 4(24): 452–62.
- Lestari, Vivi Umiya, Sri Saparahayu, Dan Yulidesni, and Sri Saparahayuningsih. 2017. "Meningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita Melalui Media Audio Visual VCD Pada Anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Kabupaten Bengkulu Tengah." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2(2): 139–46.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, and Evie A A Suwu. 2021. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik." *Ilmiah Society* 1(1): 1–10.
- Mauliddiyah, Nurul L. 2021. "Model Aisas Untuk Memetakan Keputusan Pembelian Konsumen Berdasarkan Kualitas Konten Tiktok #Racunshopee." : 6.
- Putri, Winda Dwi, and Nila Fitria. 2021. "Pengaruh Video Pembelajaran Cerita Dan Lagu Terhadap Kemampuan Berbicara Anak." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2(2): 102.
- Santoso, Lenny Tri Utami, and Wahyu Sukartiningsih. 2021. "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas IV SDN Trosobo II." *Jpgsd* 9(9): 3188–97.
- Sudartinah, Titik. 2022. "Thematic Contents of Preschool-Aged Children's Utterances as Media to Shape Their Understanding of the World." *Register Journal* 15(2): 163–82.